

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pada dirinya. Pengertian belajar menurut W.S Winkel (Susanto, 2013:4) belajar adalah aktivitas mental yang interaktif antara suatu individu dengan lingkungan sekitar yang dapat menghasilkan suatu bentuk perubahan pada individu yang dapat dilihat melalui pengetahuan, keterampilan, pemahaman serta nilai-nilai yang bersifat tetap dan berkesan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:13) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu rangkaian aktivitas jiwa dan raga dalam memperoleh perubahan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman individu melalui adanya interaksi individu dengan lingkungan yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Suryono dan Hariyanto (Rachmawati & Daryanto, 2015:36) belajar adalah suatu aktifitas atau proses memperoleh ilmu pengetahuan, memperbaiki sikap atau perilaku, mengembangkan keterampilan dan menguatkan kepribadian. Belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan setiap manusia. Di dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan sehingga peserta didik mampu memperoleh suatu perubahan melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan yang diperoleh peserta didik tersebut disebut hasil belajar.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Di dalam pendidikan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses belajar dilihat melalui hasil belajarnya. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai jika peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar dan hasil tersebut dapat berupa adanya perubahan kemampuan pada peserta didik. Selain itu hasil belajar merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik

untuk memperoleh pengetahuan, perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi guru dan peserta didik. Menurut Kompri (2017:42) “Hasil belajar adalah potensi-potensi baik berupa potensi di dalam jiwa dan fisik yang terbentuk pada diri siswa sebagai hasil dari adanya proses pendidikan dan pengajaran”.

Hasil belajar merupakan suatu tolok ukur yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mengukur kualitas peserta didik dan keberhasilan belajar setelah melalui adanya proses belajar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Nawawi (Susanto, 2013:5) hasil belajar adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik didalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dalam bentuk skor yang dicapai melalui tes mengenal suatu materi pelajaran tertentu. Menurut Bloom (Kustawan, 2013:15) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dipaparkan di atas mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah adanya pengalaman atau proses belajar yang berupa perubahan perilaku, sikap serta kemampuan dan pengetahuan peserta didik yang relatif menetap melalui pengalaman berupa adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Dapat pula dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik berupa hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh positif dan negatif bagi peserta didik. Slameto (2020:54-60) hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu antara lain:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya:
 - a. Faktor jasmaniah adalah faktor yang berhubungan dengan fisik seseorang antara lain meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang yang kesehatan dan memiliki cacat tubuh akan berpengaruh pada belajarnya sehingga memungkinkan

- mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal, sedangkan seseorang yang memiliki kesehatan yang baik dan tidak terdapat cacat tubuh dapat melakukan pembelajaran dengan cukup baik sehingga memungkinkan untuk mendapat hasil belajar yang optimal.
- b. Faktor psikologis adalah faktor yang meliputi perhatian, minat, bakat, intelegensi, kematangan dan kesiapan. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.
 - c. Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua jenis antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu diantaranya:
 - a. Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat pertama kali peserta didik menerima didikan dan belajar. Peserta didik yang sedang belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, hal tersebut berupa bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak, sejauh mana relasi yang dimiliki antar anggota keluarga, bagaimana suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, dimana faktor sekolah yang mendukung dapat menghasilkan hasil belajar yang baik sedangkan jika faktor sekolah kurang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan maka dapat membuat hasil belajar peserta didik yang tidak optimal. Faktor lingkungan sekolah tersebut mencakup kurikulum yang digunakan, metode mengajar guru, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik yang lain, pelajaran dan waktu sekolah, disiplin sekolah, standar pelajaran yang digunakan, keadaan gedung sekolah, metode belajar yang digunakan serta tugas-tugas rumah peserta didik yang diberikan.
 - c. Faktor lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat pada hasil belajar peserta didik dapat terjadi karena adanya keberadaan dan aktivitas yang dilakukan peserta didik dimasyarakat, peran media massa yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif, lingkungan teman sebaya khususnya teman sepeergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sudjana (2014:22) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi kecerdasan yang dimiliki peserta didik, motivasi belajar, minat, perhatian, disiplin, sikap, dan kesiapan belajar.
2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri yaitu lingkungan.

Menurut Djaali (2014:101) hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor antara lain:

1. Motivasi, suatu keadaan dan dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.
2. Sikap, suatu respon dan kecenderungan seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu hal.
3. Minat, rasa tertarik dan rasa lebih menyukai suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada unsur paksaan.
4. Kebiasaan belajar, cara atau gaya yang sering atau berulang kali dilakukan peserta didik dalam melakukan belajar.
5. Konsep diri, pandangan seseorang atau peserta didik tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal atau faktor yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik.

2.1.1.4 Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kemajuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Setelah melakukan kegiatan belajar, perlu dilakukan pengukuran dan penilaian pada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar kemajuan dan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengukur tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dibutuhkan suatu indikator-indikator yang merupakan suatu alat atau acuan untuk menilai perkembangan dalam belajarnya. Gagne (Slameto, 2020:14-15) menyatakan beberapa indikator-indikator hasil belajar, sebagai berikut:

1. Keterampilan intelektual
Suatu keterampilan peserta didik dalam menunjukkan suatu konsep, lambang atau simbol-simbol. Keterampilan intelektual merupakan suatu kemampuan dalam mencari, menerima serta mengolah informasi.
2. Strategi kognitif
Suatu keterampilan atau proses internal pada diri peserta didik yang diperlukan sehingga dapat untuk belajar mengingat dan berpikir atau suatu proses dari internal yang digunakan oleh peserta didik dalam memilih serta mengubah suatu cara yang dapat memberikan perhatian dalam belajar baik mengingat maupun dalam berfikir.

3. Sikap

Sikap merujuk pada suatu kemampuan peserta didik untuk bertindak, menilai, atau merespon suatu aspek atau suatu hal dilingkungan sosial berdasarkan pada keyakinan dan pendiriannya. Sikap yang baik penting dalam kegiatan belajar sehingga tercapai aktivitas belajar yang baik.

4. Informasi verbal

Informasi verbal adalah suatu hasil yang diperoleh dalam kegiatan belajar berupa pengetahuan verbal dan informasi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata.

5. Keterampilan motorik

Keterampilan motoris adalah suatu fungsi yang melibatkan suatu gerakan jasmani dan juga mencakup kegiatan motorik yang digabungkan dengan keterampilan intelektual.

Menurut Syah (2013:148) indikator yang digunakan untuk mengukur hasil

belajar antara lain:

1. Ranah kognitif, ranah yang berhubungan dengan kegiatan mental (otak) yang meliputi pengetahuan seperti kemampuan berpikir, menganalisis, mengingat, menerapkan, memahami, dan mengevaluasi.
2. Ranah afektif, ranah yang berhubungan dengan pertumbuhan emosional berupa sikap, perasaan dan emosi.
3. Ranah psikomotorik, ranah yang mencakup suatu aktivitas fisik atau sesuatu yang memiliki hubungan dengan kemampuan bertindak seseorang (peserta didik) setelah adanya pengalaman belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli di atas tentang indikator hasil belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari pengetahuan (kognitif) melainkan juga dapat dilihat dari adanya kemajuan atau perubahan sikap (afektif) yang jauh lebih baik serta dapat dilihat melalui kemampuan (skill) yang dimiliki peserta didik (psikomotorik).

2.1.2 Konsep Diri

2.1.2.1 Pengertian Konsep Diri

Di dalam pendidikan konsep diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi bagaimana individu melihat kebiasaannya, sikap, prestasi serta kelebihan dan kekurangannya. Konsep diri dapat menjadi suatu hal untuk menentukan bagaimana seseorang dalam bertindak dalam berbagai situasi. Konsep diri seorang peserta didik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang karena konsep diri memegang peran

yang penting dalam perpaduan kepribadian seseorang dalam mengarahkan motivasi serta tingkah laku dan kesehatan mental.

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang memiliki pengharapan di dalam kehidupannya. Melalui pengharapan seseorang tentang dirinya dapat menentukan bagaimana ia akan bertindak. Pemikiran yang ada didalam diri seseorang akan menuntunnya ke arah mana ia akan melangkah dan bertindak. Ketika seseorang berpikir ia akan menjadi orang yang sukses maka cenderung pemikiran tersebut akan menuntun dan memotivasi dirinya sehingga melakukan suatu usaha untuk mencapai kesuksesan, sebaliknya jika seseorang berpikir bahwa dirinya gagal, maka hal tersebut sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Desmita (2011:164) bahwa konsep diri adalah suatu gagasan tentang diri sendiri yang meliputi pandangan, keyakinan serta penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Sedangkan menurut Djaali (2014:129-130) “Konsep diri adalah bagaimana pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang menyangkut dengan apa yang ia ketahui serta apa yang ia rasakan tentang perilakunya, isi pikiran, perasaannya, serta bagaimana sikap atau perilakunya yang dapat mempengaruhi orang lain”. Konsep diri yang dimaksud adalah tentang bayangan individu atau peserta didik mengenai keadaan dirinya sendiri yang dirasakan pada saat ini bukan melainkan bayangan apa yang diharapkan oleh individu itu sendiri. Menurut Hariyadi & Darmuki (Saputra et al, 2021:1047) menyatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri dan hal tersebut berpengaruh banyak terhadap apa yang akan dilakukan. Konsep diri seseorang berarti akan menentukan atau menuntunnya bagaimana dalam bertindak.

Menurut Epstein (Reski et al, 2017:85-86) konsep diri merupakan suatu pendapat, perasaan atau gambaran individu tentang dirinya sendiri baik menyangkut soal fisik maupun psikis (emosi, moral, sosial serta kognitif). Partosuwido (Amseke et al, 2021:248) menyatakan bahwa “Konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap sikap, perilaku dan dalam hal motivasi berprestasi”. Konsep diri merupakan suatu

keyakinan dan pengetahuan seseorang terhadap hal-hal yang menyangkut dirinya serta dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang dalam memperoleh prestasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri merupakan suatu gabungan dari pandangan, perasaan, penilaian dan keyakinan kita dan orang lain tentang diri kita secara keseluruhan baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosional, moral dan kognitif) dan hal tersebut akan berdampak pada diri sendiri dan lingkungannya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki oleh setiap manusia berbeda-beda tergantung bagaimana seseorang dalam menilai atau menggambarkan dirinya. Menurut Accocela dan Calchoun (Setiawan & Widya, 2017: 24) konsep diri dibedakan menjadi dua antara lain:

1. Konsep diri positif

Konsep diri positif adalah individu yang dapat mengenali dan memahami bagaimana dirinya, dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya serta mampu menilai serta mengevaluasi dirinya sendiri serta memiliki sisi yang positif. Sebagaimana menurut Sutrisno & Andi (2021:222) konsep diri positif diantaranya adalah menunjukkan sikap yang mandiri, bertanggung jawab, toleransi terhadap stress dan frustrasi, antusias dalam mengerjakan tugas yang menantang. Sedangkan menurut Brooks & Emmert (Nurhaini, 2018:97) konsep diri positif memiliki ciri sebagai berikut:

 - a. Memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah.
 - b. Merasa setara dengan orang lain. Individu yang selalu menghargai dan tidak meremehkan orang lain dan tidak sombong.
 - c. Dapat menerima pujian tanpa rasa malu.
 - d. Menyadari bahwa setiap manusia mempunyai perasaan serta keinginan dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat.
 - e. Dapat memperbaiki dirinya karena ia dapat menyadari dan mengakui berbagai aspek-aspek kepribadiannya yang tidak disukai atau disenangi sehingga berusaha untuk mengubahnya.
 - f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga mampu berinteraksi dengan baik.
2. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif adalah individu yang cenderung memandang negatif dirinya sendiri dan orang lain, tidak mengenali dan memahami bagaimana dirinya, tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya dan

cenderung memandang lemah dirinya. Brooks & Emmert (Nurhaini, 2018:97) menyatakan beberapa ciri-ciri konsep diri negatif yaitu antara lain:

- a. Peka akan kritik sehingga cenderung mudah marah. Suatu kritik atau koreksi seringkali dianggap sebagai suatu hal yang menjatuhkan harga dirinya.
- b. Responsif terhadap pujian sehingga cenderung bersifat hiperkritis.
- c. Merasa tidak disukai oleh orang lain sehingga tidak dapat bersikap akrab dan memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain.
- d. Bersikap pesimis. Seorang peserta didik dengan konsep diri negatif akan bersikap pesimis terhadap kompetisi sehingga enggan untuk bersaing dalam membuat suatu prestasi.
- e. Tidak memahami kelebihan dan kekurangannya.

Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang (peserta didik) berhubungan dengan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik. Preckel et al (Asri, 2020:3) “Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik akan menunjukkan perkembangan konsep diri yang baik atau positif. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tidak optimal menunjukkan konsep diri yang kurang baik seperti perilaku maladaptive serta adanya gangguan emosional pada peserta didik”.

Berdasarkan uraian uraian tentang jenis konsep diri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh setiap orang terdiri dari dua jenis antara lain konsep diri positif yaitu seseorang yang mampu mengenali dan memahami serta mengevaluasi dirinya dengan benar dan cenderung memiliki aura yang positif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan optimis. Konsep diri negatif yaitu seseorang yang cenderung memandang dirinya secara negatif, tidak mengenali dan memahami bagaimana dirinya serta cenderung bersifat pesimis, tidak percaya diri dan merasa dirinya bodoh.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang dapat berupa konsep diri yang baik dan konsep diri yang tidak baik. Pembentukan konsep diri yang dimiliki oleh seseorang (peserta didik) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fitts (Agustiani, 2006:139) faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

1. Pengalaman, khususnya pengalaman interaksi dengan orang lain yang dapat memunculkan perasaan positif. Melalui hubungan interpersonal dapat menumbuhkan keterbukaan individu dalam mengungkapkan dirinya, dapat meningkatkan dan memperbaiki persepsinya terhadap orang lain dan dirinya sendiri.

2. Kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah suatu kompetensi yang dimiliki individu dalam suatu bidang tertentu yang ditunjukkan dalam suatu area atau lingkungan yang dihargai oleh individu itu sendiri dan orang lain.
3. Aktualisasi diri atau penerapan serta realisasi dari potensi-potensi yang dimiliki secara aktual.

Menurut Asri (2020:10) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

1. Kompetensi. Melalui rasa percaya diri pada kompetensi yang dimiliki maka konsep diri positif individu (peserta didik) terbangun. Peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi mampu menjalani aktivitas dan tugasnya dengan baik. Sebaliknya peserta didik dengan konsep diri negatif merasa rendah diri.
2. Pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial. Pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan yang menimbulkan rasa positif mendorong individu berpikir dewasa serta mampu mengubah cara pandangnya terhadap dirinya yang dapat membuatnya merasa menjadi individu yang berguna dan lebih percaya diri. Akan tetapi pengalaman yang diperoleh dari orang lain juga dapat berpengaruh negatif, maka dari itu individu dapat memilih berinteraksi dengan orang atau komunitas yang tepat.
3. Citra diri. Citra diri adalah pandangan individu atau gambaran mental termasuk pandangan tentang kepribadian dan ciri fisik.

Dari uraian di atas, maka disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang adalah pengalaman seseorang dalam lingkungan sosial, kompetensi atau keahlian yang dimiliki, aktualisasi diri dan citra diri seseorang. Hal tersebut dapat memberikan suatu gambaran kepada seseorang (peserta didik) dalam menggambarkan konsep dirinya.

2.1.2.4 Indikator Konsep Diri

Untuk mengukur konsep diri yang dimiliki seseorang, dibutuhkan suatu indikator untuk mengukurnya. Indikator pengukuran konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada teori pada Calhoun & Acocella (Karjuniwati et al, 2021:104) indikator konsep diri dapat diukur dengan aspek pengetahuan, pengharapan dan penilaian/evaluasi.

1. Aspek pengetahuan
Aspek pengetahuan adalah merupakan aspek yang paling pertama dalam konsep diri karena pengetahuan pertama yang dimiliki individu adalah pengetahuan tentang dirinya sendiri atau dapat disebut dengan pengetahuan individu tentang gambaran dirinya. Aspek ini dapat memberikan suatu gambaran pada seseorang tentang bagaimana keadaan dirinya sendiri sehingga melalui pengetahuan tentang

gambaran mengenai diri sendiri akan membentuk citra diri dan dapat membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Aspek ini meliputi jenis kelamin, nama, usia, agama, pekerjaan dan sebagainya serta sesuatu yang mengacu pada istilah kualitas, misalnya seseorang yang bersifat egois, baik, jahat dan pintar.

2. Aspek harapan

Aspek harapan merupakan pandangan berupa harapan seseorang terhadap masa depan, seperti akan menjadi apa dirinya dimasa depan dan akan menjadi apa dimasa depan.

3. Aspek penilaian

Individu dapat menjadi evaluator bagi dirinya sendiri, hal tersebut berupa penilaian pada dirinya sendiri sesuai dengan gambaran dirinya yang aktual dengan gambaran dirinya yang ideal.

2.1.3 Minat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan belajar, sehingga seorang peserta didik harus memiliki minat di dalam dirinya karena minat dapat menjadi suatu dasar peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Minat yang tinggi dapat memicu suatu usaha yang lebih gigih dan pantang menyerah. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukarno & Hardinto (2018:16) bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik sedangkan jika bahan pelajaran pelajaran sesuai dan menarik minatnya, maka pelajaran tersebut akan lebih mudah dipelajari dan secara sukarela melibatkan diri dalam pembelajaran.

Kompri (2017, 137) mendefinisikan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keingintahuan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang memaksa atau menyuruh. Ketika seseorang suka atau tertarik pada suatu hal atau suatu aktivitas maka dengan sendirinya mereka akan melakukannya dengan sebaik mungkin. Sedangkan menurut Slameto (2020:180) “Minat merupakan suatu rasa lebih menyukai dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau suatu aktivitas belajar, tanpa ada unsur paksaan atau tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Fathurrohman & Sulistyorini (2012, 168) menyatakan bahwa minat adalah segala sesuatu yang

dapat menumbuhkan rasa suka pada suatu hal tertentu yang disebabkan oleh adanya ketertarikan atau hal yang lain. Menurut

Hansen (Susanto, 2013:58) menyebutkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan karakter individu, motivasi, konsep diri, faktor dari keturunan, ekspresi serta adanya pengaruh dari luar diri individu atau lingkungan. Menurut Djaali (2014:121) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu ungkapan atau pernyataan yang menunjukkan peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya serta dapat diwujudkan melalui keikutsertaan dalam suatu aktivitas”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka, ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu hal atau aktivitas. Maka minat belajar didefinisikan sebagai suatu kecenderungan peserta didik dalam belajar tanpa adanya unsur paksaan. Ketika peserta didik memiliki minat belajar maka dalam belajar akan lebih mudah, lebih cepat mengerti pelajaran dan bahkan akan menyenangkan untuk dilakukan. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian yang lebih untuk belajar sehingga peserta didik akan lebih giat dalam belajar dan mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu peserta didik diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.3.1 Fungsi Minat Belajar

Minat belajar memiliki peran sebagai suatu faktor yang dapat mempengaruhi suatu kualitas pencapaian dan usaha yang hendak dilakukan oleh peserta didik. Minat belajar yang tinggi yang dimiliki peserta didik maka cenderung akan menimbulkan suatu sifat yang gigih dalam berusaha dan pantang menyerah pada suatu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Menurut Yakin (Setiawan et al, 2022:96) fungsi minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Sebagai suatu kekuatan yang menggerakkan atau memotivai peserta didik untuk giat belajar.
2. Mendorong peserta didik bertindak untuk mencapai suatu tujuan.
3. Sebagai suatu penentu arah perbuatan yang selektif dalam menggapai cita-cita.
4. Sebuah motivasi yang kelak dilakukan oleh peserta didik agar tetap selektif dan terarah terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Hurlock (Friantini & Rahmat, 2019:7) menyatakan fungsi minat belajar yakni sebagai berikut:

1. Minat dapat mempengaruhi kesungguhan atau bentuk intensitas suatu cita-cita.
2. Minat berperan sebagai suatu alat pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk dapat mempelajari dan menguasai pelajaran.
3. Jenis dan intensitas mempengaruhi prestasi peserta didik. Maksudnya adalah minat seorang peserta didik walaupun diajar oleh guru yang sama namun antara peserta didik yang satu dengan yang lain memperoleh pengetahuan yang berbeda, hal tersebut terjadi karena daya serap yang dimiliki tiap peserta didik berbeda dan daya serap tersebut dipengaruhi oleh intensitas minat yang dimiliki.
4. Minat yang dimiliki sejak dini atau sejak masa kanak-kanak cenderung terbawa hingga seumur hidup, hal tersebut karena minat yang dimiliki membawa kepuasan.

Berdasarkan penjelasan tentang minat di atas, maka disimpulkan bahwa minat belajar memiliki fungsi yang dapat peserta didik untuk berusaha menggapai tujuannya. Minat belajar berfungsi mendorong seseorang untuk gigih dalam berusaha, lebih termotivasi, mampu menentukan arah atau tujuan, dan sebagai suatu penggerak dalam bertindak dalam melakukan suatu hal sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut dapat menumbuhkan atau meningkatkan dan menurunkan minat belajar peserta didik. Menurut Kompri (2017, 146-148) menyatakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain:

1. Belajar. Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, hal itu dapat terjadi karena peserta didik yang pada awalnya tidak menyukai pelajaran tertentu, maka lama kelamaan minat belajar akan tumbuh karena semakin bertambahnya pengetahuan tentang pelajaran tersebut.
2. Bahan pelajaran dan sikap guru. Bahan pelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar siswa, maka akan sering dipelajari oleh peserta didik. Sebaliknya jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak menarik minat belajar peserta didik, maka tentu peserta didik akan acuh tak acuh terhadap pelajaran tertentu. Selain itu sikap atau perilaku gurudapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru harus lebih peka terhadap situasi kelas.

3. Keluarga. Dalam membentuk dan menumbuhkan minat belajar peserta didik dibutuhkan dukungan, bimbingan dan perhatian dari keluarga, karena apa yang terjadi dan apa yang diberikan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.
4. Teman pergaulan. Teman pergaulan peserta didik dapat mempengaruhi minat belajar, karena teman pergaulan seseorang dapat menyalurkan keterlibatan seseorang dibagian akademik sehingga hal tersebut dapat memicu seorang peserta didik dalam menumbuhkan minat belajarnya.
5. Lingkungan. Lingkungan salah satu yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak (peserta didik). Lingkungan yang mendukung akademik akan berpengaruh secara positif terhadap minat belajar peserta didik.
6. Cita-cita. Setiap orang pasti memiliki cita-cita, termasuk peserta didik. Cita-cita dapat berpengaruh pada minat belajar, karena semakin tinggi cita-cita seseorang maka semakin tinggi minat belajar peserta didik sehingga mampu untuk menggapai cita-citanya.
7. Bakat. Bakat dapat mempengaruhi minat belajar, dimana ketika seorang memiliki bakat dalam suatu hal, maka secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam bidang tertentu.
8. Hobi. Hobi dapat menciptakan minat terhadap sesuatu hal, begitu juga dalam hal minat belajar dimana ketika seseorang memiliki hobi terhadap mata pelajaran tertentu, maka secara tidak langsung akan timbul minat belajar pada mata pelajaran tertentu.
9. Media massa. Media massa dapat menarik perhatian dan merangsang seseorang untuk mengikuti apa yang di tampilkan di media massa. Minat belajar dapat timbul melalui apa yang dilihat, didengar dan diperoleh dari media massa.
10. Fasilitas. Fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana dapat memberikan pengaruh pada minat belajar. Fasilitas yang lengkap dan mendukung dapat menimbulkan minat belajar peserta didik. Sebaliknya jika fasilitas tidak tersedia dan tidak mendukung dalam dunia pendidikan, maka hal tersebut dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

Menurut Kartika et al (2019:118) minat belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal, faktor yang membuat peserta didik berminat untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi perhatian, ketertarikan, emosi, motivasi dan pengetahuan.
2. Eksternal, faktor yang membuat peserta didik berminat untuk belajar yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, guru dan lingkungan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang

meliputi belajar atau pengetahuan, cita-cita, bakat, hobbi, motivasi, perhatian, emosi, serta ketertarikan dan faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, media massa dan fasilitas.

2.1.3.3 Indikator Minat Belajar

Minat belajar belajar peserta didik dapat diukur menggunakan indikator. Menurut Safari (Siagian, 2022) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik antara lain:

1. Perasaan senang. Ketika peserta didik merasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu maka tidak akan ada unsur keterpaksaan pada peserta didik untuk belajar.
2. Keterlibatan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam belajar ditandai dengan peserta didik yang memiliki rasa senang dan tertarik pada suatu objek sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar. Contoh: peserta didik aktif bertanya dan aktif dalam berdiskusi.
3. Ketertarikan peserta didik. Suatu energi peserta didik yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu karena adanya rasa ketertarikan pada suatu hal, orang, benda atau kegiatan. Contoh: bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan pelajaran.
4. Perhatian peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan cenderung lebih memberikan dan memusatkan perhatiannya dalam belajar.

Djamarah (2013:132) menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar adalah sebagai berikut: 1) Rasa suka/rasa senang; 2) Pernyataan lebih menyukai; 3) Memiliki rasa ketertarikan; 4) Adanya kesadaran belajar tanpa disuruh; 5) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar; 6) Memberikan perhatian.

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik adalah rasa senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, perhatian peserta didik dan adanya kesadaran peserta didik untuk belajar tanpa disuruh.

2.1.4 Disiplin Belajar

2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun, khususnya peserta didik. Peserta didik tidak bisa lepas dari yang namanya disiplin karena sekolah yang merupakan tempat peserta didik menimba ilmu menggunakan disiplin sebagai suatu sarana pendidikan. Disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu “Disciplina” yang mengarah pada suatu aktivitas belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut “discipline” artinya mengendalikan perilaku, tata, tertib, menguasai diri.

Menurut Tu’u (2020: 31) disiplin adalah “Sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang serta hal yang sudah menjadi bagian dalam hidup seseorang yang dilihat melalui pola tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari”. Kemudian menurut Jainuddin et al (2020:112) disiplin belajar pada dasarnya adalah kemampuan seseorang mengendalikan diri sehingga tidak melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan apa yang sudah ditetapkan. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Arikunto (Pratiwi & Muhsin, 2018:639) yang menyatakan disiplin adalah sesuatu yang mengarah pada rasa patuh dan taat yang dimiliki seseorang dalam mengikuti suatu aturan atau tata tertib karena dorongan kesadaran yang ada pada kata hatinya serta tanpa adanya unsur paksaan. Disiplin sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik untuk fokus pada akademiknya.

Disiplin belajar merupakan hal yang penting dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Disiplin belajar adalah suatu sikap berupa kepatuhan dan ketaatan yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (Rahayu, 2017:9) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik, dimana dengan disiplin belajar peserta didik dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto (Tu’u, 2020:31) menyatakan bahwa “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta serta terbentuk melalui adanya proses dari serangkaian perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib dalam proses belajar mengajar karena adanya kesadaran dan dorongan dalam dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi akan cenderung mampu mengambil langkah yang tepat, fokus pada tujuan sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki rasa disiplin akan cenderung tidak mampu mengendalikan dirinya dan tidak memiliki fokus dalam mencapai tujuan.

2.1.4.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin dapat membantu peserta didik dalam menentukan tujuan dan fokusnya dalam akademik. Disiplin dapat menciptakan suatu batasan bagi peserta didik dalam berperilaku sehingga dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar untuk dilakukan. Berikut ini merupakan fungsi-sungsi disiplin belajar menurut Tu'u (2020:38-43) yaitu antara lain:

1. Menata kehidupan bersama
Salah satu fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, artinya disiplin dapat menyadarkan seseorang untuk mematuhi segala aturan yang berlaku sehingga perilakunya tidak merugikan orang lain. Dengan menaati peraturan yang ada hal tersebut juga berarti seseorang menghargai orang lain.
2. Membangun kepribadian
Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dirinya sendiri dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar. Disiplin yang ada di lingkungan masyarakat, disekolah atau dimanapun dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Seseorang yang banyak menghabiskan waktu di suatu lingkungan yang menerapkan disiplin yang baik, maka hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang dapat membuat kepribadian seseorang lebih baik.
3. Melatih kepribadian
Sikap dan perilaku seseorang dapat terbentuk dengan adanya latihan secara terus menerus. Sama halnya dengan kepribadian seseorang yang tertib, taat serta teratur harus dilatih dan dijadikan sebagai suatu kebiasaan.
4. Pemaksaan
Seseorang yang taat dan patuh pada aturan dan tata tertib dapat terjadi karena adanya dorongan baik dari dalam diri maupun paksaan dari luar. Melakukan disiplin karena kesadaran diri peserta didik berguna bagi kemajuan dan kebaikan peserta didik, sedangkan kedisiplinan yang

dilakukan karena adanya unsur paksaan, tekanan atau hukuman seringkali akan mudah pudar.

5. Hukuman

Tata tertib atau aturan yang ada disekolah pada umumnya adalah merupakan hal-hal yang bersifat positif dan membangun, sehingga harus di lakukan dan di taati oleh peserta didik. Selain itu juga berisi suatu sanksi/hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah dibuat. Sanksi/hukuman yang berlaku tersebut dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mematuhi peraturan.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Dalam lingkungan sekolah proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama. Peraturan yang ada di sekolah serta dilaksanakan dengan sebaik mungkin memberikan pengaruh yang positif sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi disiplin belajar tersebut, disiplin belajar dapat berfungsi dalam meningkatkan dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi semakin baik, menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga hal tersebut dapat membantu serta mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Kedisiplinan seseorang tidak muncul dengan sendirinya, terdapat faktor yang mempengaruhi sikap disiplin belajar. Menurut Kompri (2017:240) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang hal tersebut berupa adanya kesadaran diri yang mendorongnya untuk bersikap disiplin. Peserta didik yang menerapkan disiplin pada dirinya melalui kemauan atau kesadaran sendiri dapat mendorongnya untuk disiplin dalam belajar.

2. Faktor eksternal. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang meliputi pengaruh lingkungan diantaranya sebagai berikut:

3. Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang paling dekat dengan diri seseorang dan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perilaku disiplin seseorang. Melalui keluarga seseorang bisa dilatih untuk disiplin.

4. Lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah peserta dapat berinteraksi dengan guru dan juga peserta didik yang lain, perilaku, sikap dan tindakan yang didengar dan dilihat di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku peserta didik khususnya kedisiplinan. Jika perilaku yang dilihat atau didengar baik, maka hal tersebut

berpengaruh positif pada perilaku peserta didik dan sebaliknya jika yang dilihat atau didengar adalah suatu perilaku yang tidak baik, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada perilaku siswa.

5. Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat khususnya pergaulan seseorang dengan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Menurut Jaya & Suharso (2018:33) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik yaitu antara lain:

1. Faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi:
 - a. Faktor fisiologis, adalah faktor yang menyangkut tentang kondisi fisik seseorang. Suatu kondisi fisik yang sehat dapat berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa yang merupakan implikasi dari sikap disiplin.
 - b. Faktor psikologis, adalah faktor yang menyangkut dengan kondisi psikis atau suatu hal yang tidak dapat dilihat secara langsung. Kondisi psikis peserta didik yang baik dapat berpengaruh positif dalam aktivitas belajar seperti motivasi, konsep diri, minat dan sikap peserta didik.
2. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi:
 - a. Faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial seseorang yang baik dan mendukung dapat memberikan suatu pengaruh yang positif dalam disiplin belajar peserta didik.
 - b. Faktor lingkungan non sosial, adalah lingkungan yang bukan sosial yang meliputi lingkungan alam seperti cuaca dan faktor instrumental seperti sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti dorongan dari dalam diri untuk disiplin, fisik dan motivasi sedangkan faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik antara lain lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

2.1.4.4 Indikator Disiplin Belajar

Untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat disiplin belajar peserta didik dibutuhkan suatu indikator yang berfungsi sebagai suatu tolok ukur dalam mengukur disiplin belajar peserta didik. Tu'u (2020:91) menemukan indikator-indikator yang dapat mengukur disiplin belajar sebagai berikut: 1) Dapat mengatur

waktu belajar di rumah; 2) Rajin dan teratur dalam belajar; 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas; 4) Ketertiban diri saat belajar.

Moenir (Oknaryana & Oktapiana, 2022:260) mengemukakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang sekolah dengan tepat waktu, memulai dan menyelesaikan aktivitas belajar di sekolah dan dirumah dengan tepat waktu.
 - b. Tidak keluar dan bolos saat masih jam pelajaran atau selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Mengerjakan atau menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Mematuhi dan tidak menentang tata tertib atau peraturan yang berlaku.
 - b. Rajin belajar
 - c. Mampu belajar mandiri tanpa bantuan orang lain yang berarti tidak menyuruh orang lain melakukan suatu pekerjaan untuk dirinya.
 - d. Berkepribadian jujur
 - e. Berperilaku meyenangkan, yang mencakup tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain saat sedang belajar.

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Sehingga dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin peserta didik adalah menggunakan indikator disiplin waktu dan disiplin belajar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Muhammad Amran Shidik. Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan	Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik

	Keagamaan. Vol. 8 No. 2 tahun 2020.		pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kaledupa. Persentase besarnya pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar diperoleh 84,4% berdasarkan nilai R square.
2	Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti. Jurnal Basicedu. Vol. 5 No 1 tahun 2021.	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.	Dalam penelitian ini diperoleh t hitung = 9,906 dan t tabel = 1,696 yang berarti t hitung > t tabel sehingga H_0 diterima. Sehingga terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 002 Sungai Pinang Kota Samarinda.
3	Oknaryana dan Oktapiana Irfani. Jurnal Ecogen. Vol. 5 No. 2 tahun 2022.	Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa.	Hasil penelitian ini diperoleh f hitung 14,117 > f tabel 3,09 serta nilai sig diperoleh $0,000 < 0,005$. Sehingga menunjukkan bahwa minat belajar dan disiplin belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bintan Utara
4	Arindha Saumadhani &	Analisis Faktor Konsep Diri, Lingkungan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep

	Jun Surjanti. <i>Syntax Literate:</i> Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 6 No. 6 tahun 2021.	Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Ekonomi	diri berpengaruh secara positif terhadap disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar serta motivasi belajar berpengaruh positif terhadap disiplin belajar mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Surabaya sebesar 51,7%.
5	Rhomadani Sinta Pratiwi & Muhsin. <i>Economic Education Analysis Journal.</i> Vol. 7 No. 2 tahun 2018.	Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat berpengaruh secara simultan terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018 sebesar 51,5%.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan		
No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilakukan
1	<p>a. Menggunakan variabel konsep diri sebagai variabel independen.</p> <p>a. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel dependen.</p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</p>	<p>a. Menggunakan variabel konsep diri sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel dependen.</p> <p>c. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</p>
2	<p>a. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.</p>	<p>a. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.</p>
3	<p>a. Menggunakan minat belajar sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.</p>	<p>a. Menggunakan minat belajar sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.</p>
4	<p>a. Menggunakan variabel konsep diri sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.</p>	<p>a. Menggunakan variabel konsep diri sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.</p>
5	<p>a. Menggunakan variabel minat belajar sebagai variabel independen.</p>	<p>a. Menggunakan variabel minat belajar sebagai variabel independen.</p>

	b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif	b. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif
Perbedaan		
No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilakukan
1	a. Tidak menggunakan variabel intervening pada penelitian. b. Menggunakan variabel tambahan untuk variabel independen yaitu motivasi belajar.	a. Menggunakan variabel intervening pada penelitian yaitu disiplin belajar. b. Menggunakan variabel tambahan untuk variabel independen yaitu minat belajar.
2	a. Tidak menggunakan variabel intervening pada penelitian. b. Hanya menggunakan satu variabel (X) dan satu variabel (Y).	a. Menggunakan variabel intervening pada penelitian yaitu disiplin belajar. b. Menggunakan dua variabel (X) dan satu variabel (Y).
3	a. Tidak menggunakan variabel intervening pada penelitian. b. Menggunakan minat belajar dan kedisiplinan siswa sebagai variabel independen.	a. Menggunakan variabel intervening pada penelitian yaitu disiplin belajar. b. Menggunakan konsep diri dan minat belajar sebagai variabel independen.
4	a. Tidak menggunakan variabel intervening pada penelitian. b. Menggunakan disiplin belajar sebagai variabel dependen. c. Menggunakan variabel tambahan untuk variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar.	a. Menggunakan variabel intervening pada penelitian yaitu disiplin belajar. b. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah hasil belajar.

		c. Variabel tambahan untuk variabel independen yaitu minat belajar.
5	<p>a. Tidak menggunakan variabel intervening pada penelitian.</p> <p>b. Menggunakan disiplin belajar sebagai variabel dependen.</p> <p>c. Menggunakan variabel tambahan untuk variabel independen yaitu tata tertib sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.</p>	<p>a. Menggunakan variabel intervening pada penelitian.</p> <p>b. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar.</p> <p>c. Variabel tambahan untuk variabel independen yaitu konsep diri.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sakaran (Sugiyono, 2019:95) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin (Faturrohman & Sulistyorini, 2021:231) yang menyatakan bahwa situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Teori belajar ini memandang pada kepribadian dan psikologi.

Belajar berlangsung sebagai suatu akibat dari adanya perubahan dalam struktur kognitif, yang merupakan pertemuan dari dua kekuatan diantaranya yang berasal dari medan struktur kognitif itu sendiri dan yang berasal dari suatu motivasi atau internal seseorang. Dalam hal ini terkait dengan variabel konsep diri, minat belajar dan disiplin belajar bahwa hal tersebut merupakan bagian atau suatu hal yang menyangkut lingkup mental/psikologi seseorang yang saling berhubungan sehingga dalam belajar nantinya akan memperoleh suatu hasil belajar dari berbagai aspek perubahan.

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terdapat beberapa hal yang harus ada dan dimiliki oleh peserta didik di dalam dirinya diantaranya ialah konsep diri, minat belajar dan disiplin belajar. Konsep diri merupakan salah satu aspek penting bagi peserta didik dalam menentukan suatu perilakunya. Konsep diri merupakan suatu gabungan dari pandangan, perasaan atau penilaian kita dan orang lain tentang diri kita secara keseluruhan baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosional, moral dan kognitif) dan hal tersebut akan berdampak pada diri sendiri dan lingkungannya. Melalui konsep diri yang ada pada diri peserta didik kemudian dapat memunculkan suatu manifestasi yang berbeda pada perilaku seseorang (peserta didik). Terdapat dua pola konsep diri yang dimiliki oleh seseorang diantaranya konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif yang ada pada diri seorang peserta didik dapat menuntunnya ke arah pengembangan kualitas dirinya salah satunya ialah dengan meningkatkan hasil belajarnya karena seseorang (peserta didik) yang memiliki konsep diri positif cenderung dapat mengenali dan menerima kekurangan dan kelebihan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, optimis dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memiliki pengharapan yang baik tentang dirinya di masa depan.

Pemikiran tersebut akan menuntun peserta didik untuk lebih giat dalam berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan begitu juga halnya dengan meningkatkan atau mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya konsep diri negatif akan menuntunnya kepada perilaku yang bersifat negatif, misalnya jika seseorang berpikir bahwa dirinya gagal dalam hal belajar, maka hal tersebut sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal, hal tersebut karena seseorang (peserta didik) yang memiliki konsep diri negatif cenderung bersifat tidak percaya diri, pesimis, tidak mengenali dan menerima kelebihan dan kekurangannya sehingga seorang peserta didik dengan konsep diri yang negatif. Peserta didik yang memiliki masalah di sekolah biasanya atau pada umumnya menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah.

Minat berperan sangat penting dalam belajar, dikarenakan minat merupakan suatu ketertarikan atau rasa lebih suka/rasa senang terhadap suatu hal. Begitu juga halnya dalam belajar dibutuhkan minat yang tinggi dalam diri peserta didik

sehingga melalui minat belajar yang dimiliki peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika seorang peserta didik memiliki minat pada suatu pelajaran tertentu, maka peserta didik cenderung akan lebih mudah dalam belajar dan lebih mudah mengerti pelajaran. Minat belajar yang tinggi yang dimiliki peserta didik akan menimbulkan suatu sifat yang gigih dan pantang menyerah dalam belajar.

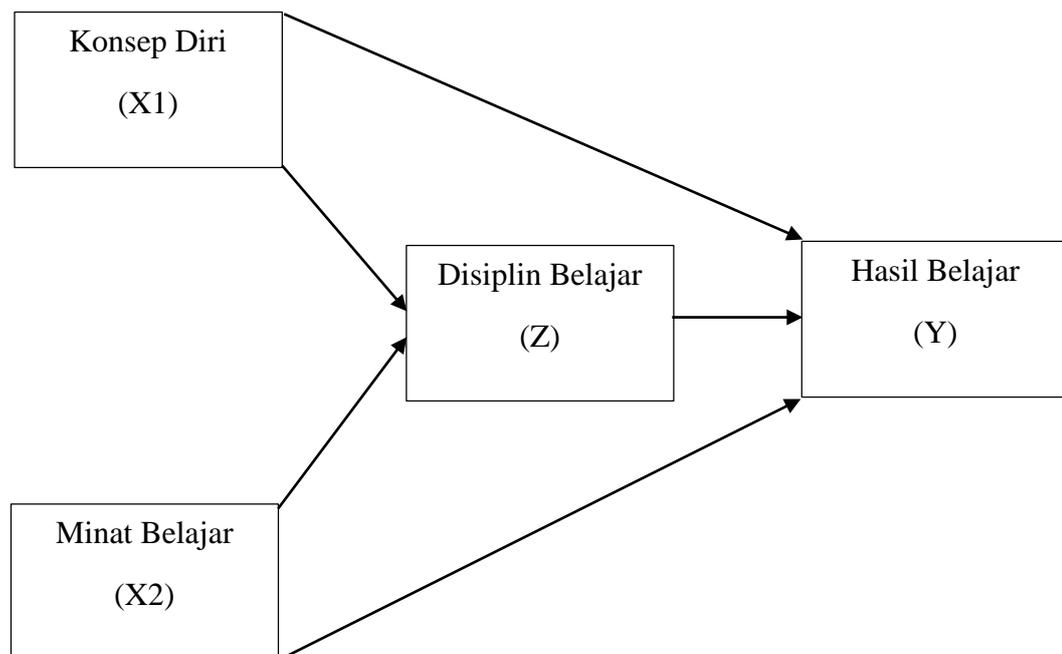
Selain itu, faktor lain yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi dapat dilakukan di rumah atau dimana saja. Disiplin belajar dapat menciptakan suatu batasan pada peserta didik dalam bertindak atau berperilaku. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi cenderung mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar untuk dilakukan. Dengan adanya disiplin belajar yang tinggi pada setiap peserta didik dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Tinggi rendahnya disiplin belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah konsep diri. Konsep diri memiliki peranan penting terhadap penentuan perilaku peserta didik. Dengan demikian bagaimana peserta didik memandang, menilai atau memberikan pengharapan dirinya akan tampak pada setiap perilakunya, yang artinya perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik akan sesuai dengan bagaimana caranya ia memahami atau menggambarkan dirinya. Semakin tinggi atau positif konsep diri yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi disiplin belajarnya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah atau semakin negatif konsep diri peserta didik maka akan menimbulkan disiplin belajar yang rendah dan menyebabkan hasil belajar yang rendah. Dengan konsep diri positif yang dimiliki peserta didik maka akan membuat peserta didik memiliki disiplin belajar yang tinggi sehingga hal tersebut dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Selain konsep diri, minat belajar juga dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik. Minat belajar akan mendorong peserta didik untuk bertindak

dan berperilaku yang baik sehingga mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal. Seorang peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung akan mematuhi segala bentuk aturan baik disekolah maupun dirumah atau dilingkungan lain. Dengan demikian ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi maka akan membuat tingkat disiplin belajar peserta didik akan meningkat sehingga cenderung akan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa konsep diri dan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik secara langsung atau tidak langsung melalui disiplin belajar. Dalam penelitian ini hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:64) adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Maka dari itu, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara minat terhadap disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

- Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
5. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
- Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
6. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
- Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
7. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
- Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya.